



Hubungan Usia Pernikahan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Soriutukabupaten Dompu

Baiq Nova Aprilia ¹,Usna Wianti ²,Fidiya Rizka ³,Ni Nyoman Santi Tri U⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Email korespondensi: nova.apriliaazamti02@gmail.com

Intisari

Pendahuluan : Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan di mana ibu menderita kekurangan kalori dan protein yang berlangsung menahun mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS). KEK ditandai dengan hasil pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) <23.5 cm atau di bagian merah pita LILA. Pernikahan adalah perbuatan hukum mengikat antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan salah satu langkah penting dalam kehidupan. Indonesia resmi membentuk Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan undang-undang pernikahan batas minimal usia pernikahan pada perempuan disamakan dengan laki-laki yaitu 19 tahun.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui apakah ada hubungan usia pernikahan pada ibu hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Metode : Rancangan Penelitian ini dengan observasional analitik, desain penelitian yang digunakan ialah *Cross sectional*, populasi sebanyak 235 ibu hamil, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel 148 responden, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisa data dengan uji *chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukan dari 148 responden dengan usia pernikahan tidak beresiko (>19 tahun) sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 61 responden (41,21%), sedangkan responden dengan usia pernikahan beresiko (≤ 19 tahun) sebagian besar mengalami KEK sebanyak 67 responden (45,27%), berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi/kemaknaan ($\alpha = 5\%$) di dapatkan nilai p value = 0,000 hal ini menunjukan p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). yang artinya ada hubungan usis pernikahan pada ibu Hamil dengan KEK.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang menikah pada umur <19 tahun cenderung mengalami KEK yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain usia ibu hamil sehingga menyebabkan kompetisi asupan gizi antara ibu dan bayi. Utuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan sehingga kejadian KEK dan pernikahan usia <19 tahun dapat ditekankan.

Kata Kunci : Usia menikah ibu hamil, Gizi ibu hamil, Kekurangan energi Kronik

Abstract

Introduction : Chronic energy deficiency (CED) is a condition in which the mother suffers from a chronic shortage of calories and protein, which results in health problems for expectant mothers and women of childbearing age. The case is marked by the results of the LILA (upper arm circumference) measurement, at least < 23.5 cm or the red part of LILA Marriage is a legal act that binds men and women and is one of the important events in life. Indonesia officially enacted Law No. 16 of 2019 concerning changes to the marriage law; the minimum marriage age for women is now equal to that of men, namely 19 years.

The purpose of this research : is to find out the correlation between the marriage age of pregnant women and cases of chronic energy deficiency (CED)

Methods : This research was an analytic observational study using a cross-sectional design. The population was 235 pregnant women with 148 samples taken using purposive sampling technique The instrument used was a questionnaire, and the data was analyzed using the chi-square test.

Results: The results of the study showed that of the 148 respondents who were not at risk of marriage 19 years), mostly did not experience CED (61 respondents, or 41.21%). Meanwhile, most respondents with an at-risk marriage age (<19 years) experienced CED (67 respondents, 45.27%). The results of data analysis using the chi-square test with a significance/significance level ($\alpha=5\%$) showed that a p value=0.000. This shows that the p value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) which means there is a correlation between marriage age in pregnant women and CED cases.

Conclusion : Based on the results of the study pregnant women who are married at the age of <19 years tend to experience CED due to several factors, including the age of the pregnant mother which causes competition for nutritional intake between mother and baby For this reason, it is hoped that health workers will improve services so that the incidence of CED and marriage aged <19 years can be reduced.

Keywords: Age of marriage for pregnant women, Nutrition for pregnant women, Chronic energy deficiency

Pendahuluan

Pernikahan adalah perbuatan hukum mengikat antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan salah satu langkah penting dalam kehidupan, di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Dasar Nomor 16 tahun 2019 didasarkan pada putusan MK No. 22/PUU-XV/2017. Dasar hukum mengenai pernikahan dan urusan tentang keluarga diharapkan menjadi pijakan hukum bagi masyarakat Indonesia yang nantinya akan melaksanakan pernikahan. (Maispah. L, 2021)

Data dari Kanwil Kemenag NTB tahun 2020 jumlah Pernikahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 805 . Angka pernikahan anak usia <19 tahun tertinggi pada tahun 2020 berada di Kabupaten Bima sebanyak 235 pernikahan, peringkat ke dua berada di Lombok Tengah 148 pernikahan sedangkan kabupaten Dompu berada di peringkat ke 3 dari 10 kabupaten sebanyak 128 pernikahan, Lombok Barat 80 pernikahan, Lombok Utara 55 pernikahan, Sumbawa 117 pernikahan, Lombok Timur 43 pernikahan, Sumbawa Barat 16 pernikahan dan Kota Mataram 8 pernikahan. Pernikahan yang terjadi pada usia 16 tahun mencapai 14,23% dan usia 17-18 tahun mencapai 23,8%.

Berdasarkan data dari Kantor Kemenag Kabupaten Dompu, jumlah pernikahan pada tahun 2020 sebanyak 2231 pernikahan. Pernikahan yang terjadi pada wanita usia

<19 tahun sebanyak 134 orang (0,15%). (Laporan Kemenag)

Laporan tahunan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Manggelewa jumlah pernikahan pada tahun 2020 sebanyak 241. Pernikahan pada wanita usia <19 tahun sebanyak 8 orang dan pada tahun 2021 jumlah pernikahan sebanyak 227. Wanita usia <19 tahun sebanyak 4orang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Kemenag Kabupaten Dompu dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Manggelewa mengalami penurunan angka pernikahan pada wanita usia <19 tahun. Tetapi angka tersebut berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi dan data yang di dapat di daerah, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu dikarenakan masih ada wanita yang menikah <19 tahun, tetapi pernikahan tersebut tidak didaftarkan ke Kantor Urusan Agama (KUA) karena bertentangan dengan Undang-Undang pernikahan yang berlaku di Indonesia.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) Adalah keadaan di mana ibu menderita keadaan kekurangan kalori dan protein (malnutrisi) yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil. Kurang Energi Kronik (KEK) ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, khususnya negara berkembang. Kekurangan Energi Kronik (KEK) terjadi ketika asupan energi, protein, atau bahkan keduanya tidak mencukupi kebutuhan tubuh

Kekurangan Energi Kronik (KEK) juga dapat mengenai ibu hamil yang memiliki faktor resiko untuk terkena KEK. (Sulistyaningsih.A, 2013)

Sedangkan ibu hamil yang menderita KEK beresiko menyebabkan komplikasi seperti anemia, berat badan ibu tidak bertambah secara normal sehingga terjadi prdarahan bahkan meningkatkan kematian. (simbolon. D. dkk, 2018). Pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi resiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%.

Data Dikes Provinsi NTB tercatat jumlah ibu hamil KEK sebanyak 17,40% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 26,7%, maka Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 9,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah terjadi Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebanyak 1.050 (16.56 %) orang dan pada tahun 2021 sebanyak 994 orang (16.22%) dari data tersebut Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 56 orang (0,46%).

Berdasarkan data dari PWS Puskesmas Soriutu yang di kumpulkan dari 12 desa menyatakan jumlah ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada tahun 2020 sebanyak 320 orang (41,08%) dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 276 orang (35,43%), meskipun terjadi penurunan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada tahun 2021 tetapi kasus KEK pada ibu hamil merupakan kasus yang harus diperhatikan karena dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dan kehamilan pada umur <19 tahun perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung agar tidak lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah populasi 235 ibu hamil diambil dari data bulan bulan April, Mei dan Juni tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 148 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji statistik *Chi square*.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Pernikahan Pada ibu hamil

Usia Pernikahan Pada Ibu Hamil	N	%
Tidak Beresiko >19 tahun	66	44,60
Beresiko ≤19 tahun	82	55,40
Jumlah	148	100

Berdasarkan table 1. Usia Pernikahan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu Kabupaten Dompu tahun 2022 dari 148 responden sebagian besar dengan kategori usia menikah ≤ 19 tahun (Beresiko) sebanyak 82 responden (55,40%) dan dengan Usia > 19 tahun (tidak beresiko) sebanyak 66 responden (44,60%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Kekurangan Energi Kronik

LILA	N	%
KEK ($\leq 23,5$ cm)	76	51,35
Tidak KEK ($> 23,5$ cm)	72	48,65
Total	148	100

Berdasarkan tabel 2 Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Soriutu Kabupaten Dompu sebagian besar mengalami KEK sebanyak 76 responden (51,35%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 72 responden.

Tabel 3 Analisis Hubungan Usia Pernikahan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Usia Pernikahan pada ibu hamil	KEK		Total	p- value		
	Tidak KEK $\geq 23,5$ cm	KEK $< 23,5$ cm				
	N	%	N	%	N	%
Tidak Beresiko >19 tahun	61	41,21	5	3,37	66	44,60
Beresiko ≤ 19 tahun	15	10,13	67	45,27	82	55,40
Jumlah	76	51,36	72	48,64	148	100

Berdasarkan 3 dari 148 responden dengan usia pernikahan tidak beresiko (> 19 tahun) sebagian besar tidak mengalami KEK sebanyak 61 responden (41,21%), sedangkan responden dengan usia pernikahan beresiko (≤ 19 tahun) sebagian besar mengalami KEK sebanyak 67 responden (45,27%)

Dari hasil uji dengan menggunakan metode Chi-Square dengan bantuan SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi α (0,05%) p value (0,000) di peroleh nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan usia pernikahan pada ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah kerja Puskesmas Soriutu Kabupaten Dompu.

Pembahasan

Usia pertama kali menikah

Berdasarkan Usia Pernikahan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Soriutu tahun 2022 dari 148 responden sebagian besar dengan kategori usia menikah < 19 tahun (Beresiko) sebanyak 82 responden (55,40%) dan

dengan Usia ≥ 19 tahun (tidak beresiko) sebanyak 66 responden (44,59%).

Pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapatkan haid pertama. Didapatkan data sebanyak 41,9 persen perkawinan dilakukan pada usia 15-19 tahun dan 4,8 persen pada usia 10-14 tahun (Hapisah & Rizani 2015 dalam Sairo. A)

Usia pernikahan adalah usia ibu saat ibu menikah. Usia menikah berhubungan dengan faktor resiko untuk hamil dan melahirkan. Usia menikah yang aman adalah usia 19–30 tahun yang merupakan kurun waktu reproduksi sehat yang dapat dikategorikan dalam usia pernikahan yang aman untuk melahirkan. Usia ibu akan mempengaruhi kelangsungan hidup anak yaitu usia kurang dari 19 tahun meningkatkan kematian bayi sebesar 53/1000, kelahiran hidup usia. (Manuaba, 2015)

Secara biologi kehamilan pada usia beresiko alat-alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi, sedangkan kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. (Manuaba, 2015

Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Berdasarkan hasil pada table 2 data KEK pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas

Soriutu Kabupaten Dompu tahun 2022 dari 148 responden sebagian besar dengan kategori KEK ($<23,5$ cm) sebanyak 76 responden (51,64%), sedangkan kategori tidak KEK yang diukur menggunakan pita LILA ($\geq 23,5$ cm) sebanyak 72 responden (48,64%)

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidak seimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi (laporan Kerja Kemenkes RI, 2020).

Menurut Sediaoetama (2014), penyebab dari Kekurangan Energi Kronik (KEK) dapat dibagi menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terdiri dari asupan makanan atau pola konsumsi, infeksi, makanan pantangan. Penyebab tidak langsung terdiri dari hambatan utilitas zat-zat gizi, hambatan absorpsi karena penyakit infeksi atau infeksi cacing, ekonomi yang kurang, pengetahuan, pendidikan umum dan pendidikan gizi kurang, produksi pangan yang kurang mencukupi kubutuhan, kondisi *hygiene* yang kurang baik, jumlah anak yang terlalu banyak, usia ibu, usia menikah, penghasilan rendah, perdagangan dan distribusi yang tidak lancar dan tidak merata, jarak kehamilan (Sediaoetama, 2014).). Penyebab tidak langsung dari KEK disebut juga penyakit dengan *causa multi factorial* dan antara hubungan menggambarkan interaksi

antara faktor dan menuju titik pusat kekurangan energi kronis.

Hubungan Usia Pernikahan pada ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Berdasarkan pada table 3 penelitian diperoleh data bahwa Usia Pernikahan pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Soriutu Kabupaten Dompu tahun 2022 dari 148 responden sebagian besar dengan kategori usia menikah ≤ 19 tahun (Beresiko) sebanyak 82 responden (55,40%) dan dengan Usia > 19 tahun (tidak beresiko) sebanyak 66 responden (45,27%).

Kehamilan pada remaja meningkatkan resiko KEK, karena terjadi kompetisi makanan antara ibu dan janin. Sedangkan Untuk umur tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

Faktor yang diprediksi menjadi penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu kehamilan usia < 19 tahun yang mana secara psikologi dan fisik seorang wanita belum siap untuk menerima tanggungan seorang bayi pada tubuhnya. Hal ini akan berdampak pada bayi dan ibu dimana bayi akan lahir BBLR atau stunting sedangkan pada ibu akan mengalami kekurangan zat gizi seperti anemia dan KEK.

Menurut Paramashant BA (2019) mengatakan bahwa Ibu hamil yang usianya kurang dari 20 tahun memiliki tingkat risiko kehamilan yang sangat tinggi. Risiko itu bisa terjadi terhadap dirinya sendiri maupun terhadap bayi yang dikandungnya. Resiko yang tinggi ini bisa terjadi karena pertumbuhan linear atau tinggi badan, pada umumnya baru selesai pada usia 16-18 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariston Sairo (2020) Hubungan Usia Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kendalsari kota Malang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 30 responden di dapatkan hasil Chi-square Pvalue $< \alpha = (0,044) < (0,05)$ sehingga ada hubungan usia dengan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Kendalsari kota Malang.

Kesimpulan

Hasil uji dengan menggunakan metode *Chi-Square* dengan bantuan SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi α (5%) diperoleh p value (0,000) hal ini menunjukan nilai p-valu $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada hubungan usia pernikahan pada ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Daftar Pustaka

Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun.

(2021). Diakses pada pukul 19.37 WITA Tgl
26/06/2022.

<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Lailiyana. (2010). *Buku Ajar Gizi Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Maispah. L (2021). *tinjauan hukum islam terhadap akad perkawinan secara virtual*. Prenada Media. Cirebon. Diakses pada tanggal 02/7/2022.<http://repository.syekhnurati.ac.id/5136/2/1.%20BAB%20I%20Leni%20Maispah.pdf>

Manuaba, I.G. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana*. Bandung, EGC, 2015.

Simbolon D. dkk (2018) *Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. penerbit Deepublish Yogyakarta.

Sulistyawati. A.(2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.

Sairo. A (2020). *Hubungan Usia Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kendalsari*. Renjani media. Kota Malang. Diakses pada tanggal 17/5/2022.<http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/854>